

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KARANG TARUNA MELALUI *COMMUNICATION SKILLS* DALAM MEMPROMOSIKAN AGRO WISATA DI DESA MEKARWANGI KECAMATAN SINDANG KERTA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Elly Komala¹, Qisthy Rabathy², Kelvin Mohammad Yusron³, Kamiliya Nabilah⁴
^{1,2,3,4} Universitas Pasundan

¹korespondensi: elly.komala@unpas.ac.id

ABSTRAK

Karang taruna merupakan sebuah wadah kelompok pemuda yang ada di desa. Salah satu fungsinya ialah menjadi jembatan informasi antara masyarakat dengan aparat desa. Kemampuan komunikasi sangat diperlukan oleh anggota karang taruna agar proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh aparat desa pada masyarakat tepat sasaran. Maka kemampuan komunikasi ini menjadi hal yang fundamental untuk dimiliki oleh seluruh anggota karang taruna. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan, pendampingan dan juga simulasi. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini, akan ada peningkatan kemampuan komunikasi antar anggota karang taruna.

Kata Kunci: *Communication Skill*, Karang taruna

ABSTRACT

Karang Taruna is a forum for youth groups in the village. One of its functions is to be a bridge of information between the community and the village apparatus. Communication skills are needed by youth members so that the message delivery process carried out by village officials to the community is right on target. So this communication ability becomes a fundamental thing for all members of the youth organization to have. This activity was carried out in Mekarwangi Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency. The implementation method in this service activity is in the form of training, mentoring and also simulation. It is hoped that with this service activity, there will be an increase in communication skills between members of the youth organization.

Keywords: *Communication Skills*, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, sama seperti kebutuhan terhadap sandang, pangan, papan, air dan udara [1]. Sebagaimana salah satu prinsip komunikasi yang berbunyi bahwa “*we cannot not communicate*”. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Keterampilan Komunikasi atau *Communication Skills*. Kemampuan komunikasi harus dimiliki setiap individu ataupun kelompok [2].

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung [3]. Keterampilan komunikasi interpersonal saling berhubungan dengan kepercayaan diri [4]. *Communication Skill* yaitu kemampuan seseorang dalam menjelaskan dan mempresentasikan gagasan dengan jelas kepada macam-macam orang (*audiens*). Kebutuhan akan komunikasi meliputi segala aspek bidang kehidupan. Misalkan dalam suatu organisasi, salah satunya pada

kelompok karang taruna yang seringkali melakukan interaksi dengan masyarakat di desa melalui komunikasi secara langsung [5]. Keterampilan berkomunikasi menjadi aspek vital dalam menjalani kehidupan [6]. Keterampilan berkomunikasi menjadi salah satu kebutuhan untuk mempersiapkan memasuki jenjang yang lebih tinggi [7].

Keterampilan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi komunikasi diperlukan tidak hanya untuk membangun hubungan sinergis dan kerjasama. Model komunikasi dua arah [8], menyatakan bahwa setiap orang yang berkomunikasi, secara bersamaan bertindak sebagai *encoder* (pengirim pesan) dan *decoder* (penerima pesan) [9]. menjelaskan bahwa tindakan yang menghasilkan pesan seperti berbicara dan menulis disebut *encoding*, dan tindakan menerima pesan seperti mendengarkan dan membaca disebut *decoding* [10]. Pentingnya peran pemuda dalam proses pembangunan di desa agar tidak tertinggal dengan desa lainnya. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sebuah Lembaga desa dalam hal ini kelompok karang taruna dapat dijadikan sebagai sebuah media yang efektif dan bermanfaat untuk berkumpul, berbagi informasi serta membuat kreativitas dalam kelompoknya.

Tetapi, dalam pembangunan sebuah desa dimungkinkan munculnya permasalahan terkait komunikasi yang sering terjadi dalam penyampaian sebuah pesan secara langsung seperti kemampuan *public speaking*. Budaya yang ada di desa masih seringkali membuat para pemuda desa merasa minder atau tidak

percaya diri serta tak acuh untuk berkontribusi dalam kegiatan membangun desa. Hal ini juga terjadi di Desa Mekarwangi Kabupaten Bandung Barat. Tidak sedikit pemuda yang tidak berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di desa dengan alasan kesibukan masing-masing.

Adanya permasalahan tersebut dapat menimbulkan kesenjangan dalam proses berkembangnya pemuda di desa. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah atau tempat untuk membina, mengembangkan dan mengarahkan para pemuda yang merupakan tonggak generasi penerus di desa. Salah satu kegiatan pembinaan dan pengembangan ini bisa melalui suatu organisasi pemuda atau karang taruna. Adanya wadah tersebut bertujuan untuk menjadi tempat pengembangan diri para pemuda di desa dalam rangka persiapan memasuki kehidupan di tengah-tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi antar generasi pemuda serta menambah kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar serta tepat.

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial [11].

Karang Taruna sebagai Lembaga Kemasyarakatan bertugas membantu Kepala Desa dalam menanggulangi masalah kesejahteraan sosial dan pengembangan

generasi muda. Keterlibatan pemuda dalam karang taruna meliputi aspek pengembangan potensi pemuda, kreativitas pemuda, aspek fisik, dan juga mental pemuda. Karang Taruna diberdayakan untuk mengubah generasi muda agar lebih baik dalam meneruskan pembangunan [12]. Jika kelompok karang taruna dikelola dengan baik maka akan bisa memberikan dampak yang besar bagi lingkungan di desanya. Semakin baik pengelolaan karang taruna dalam suatu daerah

maka akan semakin banyak manfaat dalam perkembangan desa tersebut. Masyarakat di desa pun akan merasa senang dengan kegiatan positif yang dilakukan oleh para anggota karang taruna. Dukungan dari masyarakat dan juga tomastu bisa menjadi faktor terpenting dalam menjalankan organisasi ini untuk mencapai tujuan bersama [13].

Secara Visualisasi, wilayah administratif bisa dilihat dalam Peta Wilayah Desa Mekarwangi Sebagai berikut:



Gambar 1: Peta Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat

Sumber: <http://mekarwangi.sideka.id/profil-des/>

Di bidang Pariwisata, Desa Mekarwangi sangat memprihatinkan karena Desa Mekarwangi tidak mempunyai tempat wisata yang bisa diandalkan, namun dengan demikian pemerintah desa tidak putus asa, mereka bersama masyarakatnya terus melestarikan dan berencana membangun sarana wisata yang bisa diandalkan di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta kabupaten Bandung Barat, disamping itu pula, masih banyak budaya-budaya yang ada di Desa Mekarwangi yang dulu sempat ada dan tenggelam untuk dikembalikan lagi atau aksis lagi , sehingga nantinya anak cucu di Desa

Mekarwangi akan teringat kembali akan semua hal-hal yang pernah ada pada leluhur Di Desanya.

Dalam hal ini para pemuda di desa Mekarwangi yang tergabung dalam Karang Taruna mencoba untuk memajukan desa dari setiap aspek potensi desa yang ada. Kemajuan suatu desa tidak luput dari kemampuan komunikasi para anggota karang taruna, selain kemampuan secara interpersonal dengan anggota lain dalam kelompok karang taruna, kemampuan pengelolaan dalam organisasi mutlak diperlukan. Karena karang taruna tidak hanya menjadi sebuah kelompok, namun

juga menjadi sebuah organisasi skala kecil yang bertujuan untuk membangun dan memajukan desanya.

Karena perkembangan desa tersebut masyarakat mempunyai harapan yang tinggi tentang fungsi karang taruna. Fungsi-fungsi itu tak dapat diabaikan oleh karang taruna, bahkan dapat menjadi pondasi untuk mengembangkan desa agar lebih baik lagi.

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki agar mampu membina hubungan yang sehat di mana saja baik itu di lingkungan sosial, sekolah, usaha, dan organisasi [14].

Terdapat tiga macam keterampilan komunikasi diantaranya mengenai lisan, tulisan, dan komunikasi secara non-verbal. Pertama, keterampilan komunikasi lisan (*oral communication*) yakni suatu kemampuan berbicara depan publik dihadapan banyak orang atau dikenal dengan istilah *public speaking*.

Kedua, keterampilan komunikasi tulisan (*written communication*) yakni kemampuan menulis seseorang yang secara efektif dalam konteks untuk beragam pembaca dan tujuan. Kemampuan tulisan ini mencakup kemampuan dalam menulis dengan gaya dan pendekatan yang berbeda untuk pembaca atau media yang berbeda. Kemampuan komunikasi tulisan juga termasuk keterampilan komunikasi elektronik seperti menulis pesan singkat (SMS maupun *Whatsapp*), menulis serta mengirimkan email dengan subjek dan isi yang tepat, terlibat dalam "forum-forum

diskusi *online*" (*discussion boards*) dan lain sebagainya.

Ketiga, keterampilan komunikasi non-verbal (*non-verbal communication*) yaitu kemampuan dalam memperkuat ekspresi antara suatu ide dan konsep dalam penggunaan bahasa tubuh (*body language*), gerak-isyarat (*gesture*), ekspresi wajah, maupun dalam nada bicara/suara (*tone of voice*). Komunikasi non-verbal juga termasuk penggunaan suatu gambar, ikon (*icon*), dan simbol. Komunikasi nonverbal memerlukan *background skills* seperti pemahaman tentang khalayak, presentasi personal diri, dan juga bahasa tubuh.

Fungsi karang taruna ini tidak akan berjalan dengan lancar apabila keterampilan komunikasi yang dimiliki kurang baik, karena akan berdampak pada pesan yang disampaikan menjadi kurang efektif terlebih lagi dengan adanya pandemi covid 19 yang menjadi penghambat untuk melakukan segala aktivitas karang taruna.

Karang taruna tidak hanya bertugas sebatas membuat acara HUT kemerdekaan di desa, kadang kala ketika ada kegiatan di balai desa, seorang anggota karang taruna bisa saja dilibatkan menjadi seorang moderator, *master of ceremony (MC)*, bahkan narasumber.

Salah satu organisasi pemuda di Kabupaten Bandung Barat yakni Karang Taruna Desa Mekarwangi merupakan salah satu organisasi pemuda yang berada di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat mempunyai jumlah anggota sebanyak 31 orang.

Kelompok karang taruna di Desa Mekarwangi cukup kesulitan dalam kemampuan berkomunikasi untuk melaksanakan aktivitasnya melalui berbicara didepan umum, karena kemampuan yang diterapkan pada ketua dan anggota karang taruna tersebut lebih kerja secara fisik dibandingkan dengan kemampuan berkomunikasi.

Pengembangan kemampuan *communication skills* bagi kelompok karang taruna ini merupakan hal yang fundamental. Hal ini berdampak pada aktivitas para anggota di Desa Mekarwangi dan juga di masyarakat. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh karang taruna begitu banyak salah satunya dengan interaksi dan komunikasi antar warga. Pertemuan tatap muka menjadi hal yang penting untuk membahas segala perencanaan kegiatan karang taruna diantara para anggota, perangkat desa dan juga warga setempat.

Dalam praktiknya, aktivitas yang dilaksanakan secara tatap muka menimbulkan masalah lain, baik pada diri komunikator. Interaksi yang terjadi juga mengubah perilaku individu maupun kelompok.

Meskipun hal tersebut menjadi kendala, namun komponen komunikasi yakni peran komunikator, khalayak, jenis saluran, efek hingga *feedback* tetap menjadi bagian yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal ini kelompok karang taruna yang menjadi sekelompok komunikator yang bertugas tidak hanya menjadi penyelenggara saja, bisa meliputi sebagai narasumber, MC, atau moderator dalam kegiatan rapat.

Peningkatan kemampuan *communication skills* diperlukan agar proses aktivitas dapat terlaksana dengan semestinya. Ketika komunikasi kelompok dan audience dilangsungkan secara tatap muka konsekuensinya berimbas pada kemampuan *communication skills*.

Berdasarkan uraian analisis situasi maka dapat diketahui bahwa kelompok karang taruna Desa Mekarwangi menunjukkan minimnya pengetahuan mengenai *communication skills*. Padahal *communication skills* merupakan hal yang penting untuk berkomunikasi di ruang publik.

Permasalahan karang taruna di desa mekarwangi ini masih sedikit dijumpai para pemuda desa yang tertarik dan juga melakukan partisipasi secara aktif dalam kegiatan karang taruna di desanya. Hal ini disebabkan para anggota karang taruna belum bisa memberikan kegiatan yang bermanfaat juga menarik minat pemuda desa sebagai wadah pengembangan kreativitas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya mengenai masalah internal seperti salah satunya yakni para Pembina dan pengurus yang jarang menghadiri rapat kegiatan bahkan dengan kepala desa untuk koordinasi yang berdampak pada kurang adanya komunikasi dan kerjasama antar Pembina, pengurus dan anggota karang taruna. Masalah ini mengakibatkan terhambatnya kegiatan atau program yang telah terencana sebelumnya oleh karang taruna. Adanya permasalahan ini tentunya menjadi salah satu faktor penghambat bagi

berjalannya sebuah organisasi khususnya organisasi atau kelompok karang taruna.

Para anggota karang taruna tidak terlalu mengembangkan keterampilan komunikasi dalam melakukan aktivitas secara langsung. Padahal bila dilakukan secara tatap muka, berkomunikasi bukanlah hal yang sulit karena keterampilan berkomunikasi harus dimiliki setiap orang. Terdapat 2 keterampilan komunikasi yang cukup krusial tetapi tidak diaplikasikan ke dalam setiap kegiatan Desa Mekarwangi yakni komunikasi verbal dan non-verbal. Hal tersebut yang menjadi permasalahan mitra yakni para anggota di Karang Taruna Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.

METODE

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini meliputi:

1. Pelatihan

Metode pelatihan, ditujukan untuk mentransfer Ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan, pemahaman bagi kedua mitra.

Yang mana pelaksanaan pelatihan direncanakan dilaksanakan dalam satu ruangan di ruang serbaguna Desa Mekarwangi kecamatan Sindangkerta. Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan, dan mencapai target dan luaran yang telah ditetapkan yaitu : 1) Pengembangan kemampuan komunikasi pada kedua mitra. 2) Pemecahan masalah dalam komunikasi khususnya komunikasi organisasi.

2. Pendampingan

Metode Pendampingan dilakukan dengan arahan dari para dosen dan bantuan pendampingan dengan para mahasiswa/i yang ditunjuk untuk membantu para anggota karang taruna.

3. Simulasi

Tim pelaksana memfasilitasi pelatihan menggunakan Simulasi permainan dimana peserta diharuskan tampil di depan dan menjelaskan potensi diri mereka dan juga para peserta diharuskan bisa melakukan komunikasi dengan lawan bicara mengenai topik-topik tertentu yang sudah disiapkan oleh tim.

Tabel 1: Nama Tim Pengusul, Kapakaran Dan Tugas Tim Pelaksana Program PKM

No	Nama	Jabatan/kepakaran	Tugas
1.	Dr. Rd. Elly Komala, M.Si	Ketua TIM/Kepakaran: <i>Communication Skills</i>	Peningkatan pemahaman <i>Communication Skills</i> secara umum
2.	Dr. Qisthy Rabathy, S.Ikom, M.Si	Anggota Tim/Kepekaran: Keorganisasian, Komunikasi Efektif	Peningkatan Pemahaman dalam penyampaian pesan agar efektif, terutama dalam komunikasi persuasif agar respons <i>audience</i> menjadi lebih baik.
3.	2 (Dua) Mahasiswa	Tim Teknis	Melaksanakan, mempersiapkan perlengkapan kegiatan, membantu anggota Tim dosen, dalam pelaksanaan, kegiatan program PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pada pelatihan pertama yakni mengenai melakukan pelatihan berupa workshop mengenai elemen-elemen dalam berkomunikasi. Menjelaskan tentang bagaimana pentingnya menjalin komunikasi dengan orang lain.

Hal ini lah yang diperlukan oleh para anggota karang taruna, karena kemampuan komunikasi merupakan hal dasar dan penting

dalam kehidupan. Komunikasi merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang manusia, bagaimana cara berkomunikasi dengan diri sendiri, dengan keluarga bahkan dengan para anggota karang taruna, juga bagaimana komunikasi dengan para pimpinan aparatur desa, yang dimana dengan komunikasi yang baik akan terjalin koordinasi dengan baik pula.



Gambar 2: Penyampaian materi oleh narasumber

Pelatihan kedua yaitu mengenai komunikasi persuasif dan presentasi diri. Pelatihan ini dilakukan untuk menjelaskan mengenai pengembangan kemampuan presentasi di depan umum, dalam pelatihan dijelaskan

mengenai hal-hal apa saja yang membuat demam panggung dan bagaimana cara mengatasinya, juga bagaimana tips atau cara dalam menguasai panggung saat berbicara di depan banyak orang.



Gambar 3: Simulasi *Communication Skills* dengan anggota karta

Terakhir adalah tahap pendampingan dimana seluruh mitra terutama para karang taruna ditantang untuk berbicara di depan umum dan

diberikan *brainstorming* berupa games menarik mengenai keterampilan berbicara di depan umum.



Gambar 4: Pendampingan simulasi oleh mahasiswa dengan anggota karta

PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan Judul Pengembangan Kemampuan Karang Taruna Melalui *Communication Skills* dalam Mempromosikan Agro Wisata di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindang Kerta Kabupaten Bandung Barat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat sesuai tujuan Program yaitu:

1. Berubahnya pola pikir dalam berbicara depan publik (*public speaking*).
2. Mitra mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki.
3. Meningkatnya Pemahaman Mitra mengenai komunikasi persuasif.
4. Meningkatnya kemampuan dalam komunikasi terutama bagaimana cara mengatasi demam panggung.

5. Hal terpentingnya ialah proses komunikasi dalam kelompok karang taruna menjadi lebih lancar dan juga berjalannya proses koordinasi dengan baik antara karang taruna dengan aparat desa mekarwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Hermawan, Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [2] O. Hargie, Skilled Interpersonal Communication, London: Routledge, 2021.
- [3] D. Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- [4] R. Mulyani, D. Hernawati And M. Ali, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Hasil Belajar : Sebuah

- Studi Korelasi Siswa Menengah Atas," *Bio Educatio*, Pp. 82-92, 2021.
- [5] "[https://Wartapelita.Com/Kab-Bandung-Barat/Desa-Mekarwangi-Miliki-Potensi-Tinggi/](https://wartapelita.com/kab-bandung-barat/desa-mekarwangi-miliki-potensi-tinggi/)," 30 Desember 2021. [Online].
- [6] A. R. Ningrum And N. K. Putri, "Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Pp. 173-182, 2020.
- [7] R. A. Putra, Widiyanti And E. Sutadji, "Keterampilan Berkomunikasi Dan Berkolaborasi Untuk Mempersiapkan Lulusan Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Pp. 1072-1077, 2020.
- [8] W. Schramm, *The Process And Effects Of Mass Communication*, Chicago: University Of Illinois Press, 1971.
- [9] J. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta: Professional Books, 2010.
- [10] Biryanto, A. V. S. Hubois, K. Matindas And M. Sarma, "The Influence Of Communication Skills Toward Job Performance Of The State Civil Apparatus," *Jurnal Studi Pemerintahan*, Pp. 393-419, 2018.
- [11] A. A. T. Budianto, Z. Abidin And Paeno, "PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Pp. 21-30, 2018.
- [12] A. A. R. Awaludin, N. Muliyani, Julizal And A. Fitriansyah, "MEDIA YOUTUBE SEBAGAI MEDIA KREATIVITAS KARANG TARUNA," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, Pp. 44-51, 2022.
- [13] "[Http://Mekarwangi.Sideka.Id/Profil-Desa/](http://mekarwangi.sideka.id/profil-des/)," 21 11 2021. [Online].
- [14] O. S. Hyang, *Komunikasi Itu Ada Seninya*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2020.